

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Manajemen dan Pengelolaan

Menurut Atmosudirjo (1982:124) :

“Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan (planning), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu.”

Dalam pengendalian dan mendayagunakan manusia, maka kepemimpinan (*leadership*) sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan organisasi. Terry dalam buku Dyah (2000:20), mendefinisikan manajemen sebagai berikut :

“Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.”

Menurut Maryati (2008:9) :

“Manajemen dari sudut pandang manajerial adalah proses mengadakan dan menggunakan sarana dan sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dengan cara efektif dan efisien.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dengan jelas bahwa fungsi utama dalam manajemen menurut Terry terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling* yang disingkat POAC.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan dan pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. Sebagai inti dari

manajemen adalah kepemimpinan. Karena kepemimpinan merupakan motor penggerak dari semua sumber dan alat tersedia di dalam suatu organisasi. Siagian sebagaimana yang dikutip M. Manullang (2005:4), menyatakan bahwa :

“Tiga pokok penting dalam defenisi para ahli tentang manajemen, yaitu pertama, adanya tujuan yang ingin dicapai, kedua tujuan dicapai dengan mempergunakan kegiatan orang-orang lain dan ketiga kegiatan-kegiatan orang lain itu harus dibimbing dan diawasi.”

Pidarta (2002:3) mengemukakan bahwa manajemen sebagai berikut :

“Manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud sumber disini ialah mencakup orang-orang, alat-alat medis, bahan-bahan, uang dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.”

Robbins (1999:8) menyatakan bahwa “Manajemen adalah proses mengkoordinasi dan mengitegrasikan kegiatan kerja agar dilaksanakan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.”

Sedang Tilaar (2002:10) menyatakan bahwa “Manajemen pada hakekatnya berkenaan dengan cara-cara mengelola suatu lembaga agar supaya lembaga tersebut efisien dan efektif.”

Selain itu Thoha (2001:8) menyatakan bahwa “Manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha-usaha orang lain.” Menurut Siagian (1996:2) “Manajemen adalah seni memperoleh hasil melauai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.”

Beberapa definisi yang telah diuraikan di atas terdapat kesamaan pendapat bahwa manajemen adalah sebuah proses atau kegiatan yang memerlukan orang lain atau individu-individu, untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi definisi tersebut mengandung beberapa pokok pikiran, bahwa manajemen tersebut menunjukkan adanya beberapa hal sebagai berikut :

- a. Adanya suatu proses.
- b. Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- c. Proses tersebut melalui pelaksanaan pencapaian tujuan.
- d. Tujuan dicapai melalui orang lain.

Sebagai suatu proses, manajemen bermula dari perencanaan “*forecasting*” sampai kepada tahap evaluasi. Di dalamnya terkandung seni sekaligus terkandung ilmu di dalam manajemen. Sebagai seni, jelas bahwa dalam proses, perlu adanya strategi untuk mengadakan antar hubungan manusia yang terlibat dalam pencapaian tujuan. Dengan kata lain, manajemen adalah sebagai inti dari aktivitas administrasi.

Terry (2003:9) menyebutkan :

“Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan yang telah ditetapkan.”

Manajemen dipandang sebagai proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wahjosumidjo (1995:93) menyatakan :

“Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Artinya, bahwa manajemen merupakan suatu rancangan yang terorganisir dan akan dilaksanakan pada saat proses atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Bertitik tolak dari uraian tentang manajemen tersebut, maka dapat dipahami bahwa fokus perhatian manajemen terletak pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi, dan peranannya adalah proses kegiatan organisasi untuk menjadi sumber tenaga kerja yang diperlukan dalam suatu kerjasama guna mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, dalam upaya mewujudkan tenaga kerja yang diinginkan dalam suatu organisasi diperlukan suatu proses manajemen yang terdiri dari usaha-usaha serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara terus menerus terhadap tenaga kerja, baik secara individual atau kelompok maupun secara organisatoris dalam rangka memperoleh manfaat yang dibangun untuk menjadikan tenaga kerja sebagai sumber daya yang diperlukan guna kelangsungan kegiatan dalam suatu organisasi, dengan jalan pengelolaan pegawai yang efektif.

Kata manajemen Usman (2006 : 3), berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agree* yang berarti malakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda dengan management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 708), dikemukakan bahwa :

“Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan. Jadi manajemen adalah proses penentuan sasaran, perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengendalian dan pengawasan sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”

Dengan demikian, manajemen merupakan suatu alat untuk mengatur dan menjaga kestabilan dalam upaya pencapaian tujuan atau sasaran, perencanaan, penetapan keputusan, dan pengendalian atau pengawasan.

Henry Fayol, menyatakan bahwa manajer melakukan lima fungsi-fungsi manajemen yang utama. Pertama, manajer merencanakan (*plan*) apa yang akan mereka lakukan. Kemudian mengorganisasikan (*organize*) untuk mencapai rencana tersebut. Selanjutnya mereka menyusun staff (*staffing*) organisasi mereka dengan sumber daya yang diperlukan. Dengan sumber daya yang ada, mereka mengarahkan (*direct*) untuk melaksanakan rencana. Akhirnya mereka mengendalikan (*control*) sumber daya, menjaganya agar tetap beroperasi secara optimal.

Sementara itu Terry dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen (2006:26) membagi fungsi-fungsi manajemen menjadi planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), activating (pelaksanaan) dan controlling (pengawasan).

Sering kita mendengar kata manajemen, namun banyak di antara kita tidak tahu pengertian manajemen / definisi manajemen tersebut, Kata manajemen di ambil dari kata bahasa inggris yaitu “*manage*” yang berarti mengurus, mengelola, mengendalikan, mengusahakan, memimpin. Winardi (2010:3) mendefinisikan sebagai berikut :

“Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara *efektif* dan *efisien*. *Efektif* berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara *efisien* berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.”

Pendapat lain tentang manajemen dapat dijelaskan oleh beberapa pendapat ahli seperti Winardi (2010:4) mengatakan bahwa manajemen adalah keahlian untuk menggerakkan orang untuk melakukan suatu pekerjaan (*the art of getting thing done through people*).

Selanjutnya Oey Liang Gie (Winardi,2010:4) mengatakan bahwa ‘manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan dari pada “*human and natural resources*” untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.’”

Sementara Winardi (2010:6) berpendapat bahwa :

“Manajemen sebagai *proses* yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.”

Selanjutnya, bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu :

1. Manajemen sebagai suatu proses,

2. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen,
3. Manajemen sebagai suatu seni (*Art*) dan sebagai suatu ilmu pengetahuan (*Science*)

Menurut pengertian yang pertama, yakni manajemen sebagai suatu proses, berbeda-beda definisi yang diberikan oleh para ahli. Untuk memperlihatkan tata warna definisi manajemen menurut pengertian yang pertama itu, dikemukakan tiga buah definisi.

Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. *Selanjutnya, manajemen* adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut pengertian yang kedua, *manajemen* adalah *kolektivitas* orang-orang yang melakukan *aktivitas manajemen*. Jadi dengan kata lain, segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen.

Menurut pengertian yang ketiga, *manajemen adalah seni (Art)* atau suatu ilmu pengetahuan. Mengenai inipun sesungguhnya belum ada keseragaman pendapat, segolongan mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan segolongan yang lain mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu. Sesungguhnya kedua pendapat itu sama mengandung kebenarannya.

Menurut Winardi (2010 :6) “Manajemen *adalah* suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”. Manajemen juga adalah suatu ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dalm kata lain seni adalah kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.

Menurut Winardi (2010 :7) menyatakan bahwa “*Manajemen adalah suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain*”. Definisi dari mary ini mengandung perhatian pada kenyataan bahwa para manajer mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam pekerjaan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri.

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa manajemen adalah Suatu keadaan terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (*line*) mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Selanjutnya menurut Terry (2010:24) proses manajemen terbagi menjadi :

1. Perencanaan (*Planning*).
2. Pengorganisasian (*Organizing*).
3. Pengawasan (*Controlling*).

4. Pelaksanaan (*Activating*).

Serta menurut Winadi (2010:26) proses dan fungsi manajemen terbagi menjadi :

1. Perencanaan (*Planning*).
2. Pengorganisasian (*Organizing*).
3. Pengawasan (*Controlling*).
4. Pengarahan (*Directing*).

Proses manajemen berkaitan erat dengan proses administrasi dalam arti luas. Siagian (1996:7) mengemukakan bahwa “manajemen merupakan inti administrasi”.

Adminstrasi dalam hal ini merupakan administrasi dalam arti luas bukan hanya dalam arti kegiatan-kegiatan ketatausahaan seperti korespondensi, surat-menyurat, kearsipan dan sejenisnya.

Administrasi menurut Atmosudirdjo (1990:43) adalah Merupakan suatu proses penyelenggaraan bersama atau kerjasama antara sekelompok orang-orang secara tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan dan direncanakan sebelumnya. Kerjasama antara orang-orang tersebut berlangsung secara dan melalui organisasi.

Proses administrasi dan manajemen digunakan dalam setiap usaha untuk mencapai tujuan, suatu tujuan akan tercapai dengan baik apabila didukung dengan administrasi dan manajemen yang baik pula. Penggunaan administrasi dan manajemen sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan. Dalam hal yang

seederhan administrasi dan manajemen dipakai oleh setiap individu dalam merealisasikan sesuatu yang dicita-citakan.

Beberapa definisi yang telah diuraikan di atas terdapat kesamaan pendapat bahwa manajemen adalah sebuah proses atau kegiatan yang memerlukan orang lain atau individu-individu, untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi definisi tersebut mengandung beberapa pokok pikiran, bahwa manajemen tersebut menunjukkan adanya beberapa hal sebagai berikut :

- e. Adanya suatu proses.
- f. Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- g. Proses tersebut melalui pelaksanaan pencapaian tujuan.
- h. Tujuan dicapai melalui orang lain.

Sebagai suatu proses, manajemen bermula dari perencanaan “*forecasting*” sampai kepada tahap evaluasi. Di dalamnya terkandung seni sekaligus terkandung ilmu di dalam manajemen. Sebagai seni, jelas bahwa dalam proses, perlu adanya strategi untuk mengadakan antar hubungan manusia yang terlibat dalam pencapaian tujuan. Dengan kata lain, manajemen adalah sebagai inti dari aktivitas administrasi.

Terry (2003:9) menyebutkan :

“Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan yang telah ditetapkan.”

Manajemen dipandang sebagai proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wahjosumidjo (1995:93) menyatakan :

“Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Artinya, bahwa manajemen merupakan suatu rancangan yang terorganisir dan akan dilaksanakan pada saat proses atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Bertitik tolak dari uraian tentang manajemen tersebut, maka dapat dipahami bahwa fokus perhatian manajemen terletak pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi, dan peranannya adalah proses kegiatan organisasi untuk menjadi sumber tenaga kerja yang diperlukan dalam suatu kerjasama guna mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, dalam upaya mewujudkan tenaga kerja yang diinginkan dalam suatu organisasi diperlukan suatu proses manajemen yang terdiri dari usaha-usaha serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara terus menerus terhadap tenaga kerja, baik secara individual atau kelompok maupun secara organisatoris dalam rangka memperoleh manfaat yang dibangun untuk menjadikan tenaga kerja sebagai sumber daya yang diperlukan guna kelangsungan kegiatan dalam suatu organisasi, dengan jalan pengelolaan pegawai yang efektif.

Menurut Handoko (1997:59) bahwa ada tiga alasan utama manajemen diperlukan, yaitu:

- (1) Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi,
- (2) Manajemen diperlukan untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, manajemen kreditur, pelanggan konsumen, supplier, serikat pekerja, asosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah, (3) manajemen diperlukan untuk mencapai efisiensi

dan efektivitas kerja suatu organisasi, karena kinerja organisasi dapat diukur dengan banyak yang berbedadana salah satu yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

Manajemen menurut Winardi (2010:8) bahwa :

Manajemen sebagai *sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.* Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Pendapat lain tentang manajemen dapat dijelaskan oleh beberapa pendapat ahli seperti Winardi (2010 : 7) mengatakan bahwa manajemen adalah *keahlian untuk menggerakkan orang untuk melakukan suatu pekerjaan (the art of getting thing done through people).* Selanjutnya The Liang Gie mengatakan bahwa ‘manajemen adalah *seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan dari pada “human and natural resources” untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu*’

Pengelolaan pada dasarnya adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi. Irawan (2007:7) menyatakan bahwa :

“Pengelolaan sama dengan manajemen, yaitu untuk merencanakan, pengorganisasian, menggerakkan / melaksanakan dan pengawasan / pengendalian usaha manusia untuk memanfaatkan secara optimal potensi yang menjadi sarana, prasarana, dan fasilitas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai fokus kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai upaya optimalisasi kegiatan pengelolaan”.

Selanjutnya, bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu :

4. Manajemen sebagai suatu proses,

5. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen,
6. Manajemen sebagai suatu seni (*Art*) dan sebagai suatu ilmu pengetahuan (*Science*)

Menurut pengertian yang pertama, yakni manajemen sebagai suatu proses, berbeda-beda definisi yang diberikan oleh para ahli. Untuk memperlihatkan tata warna definisi manajemen menurut pengertian yang pertama itu, dikemukakan tiga buah definisi.

Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa *manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi*. Selanjutnya, manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut pengertian yang kedua, *manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen*. Jadi dengan kata lain, segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen.

Menurut pengertian yang ketiga, *manajemen adalah seni (Art)* atau suatu ilmu pengetahuan. Mengenai inipun sesungguhnya belum ada keseragaman pendapat, segolongan mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan segolongan yang lain mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu. Sesungguhnya kedua pendapat itu sama mengandung kebenarannya.

Menurut Terry (1996:4) mengemukakan pengertian manajemen dengan rumusan yang sederhana yaitu: *Management has been defined in very simple terms as gettings done through the efforts of others people* (Manajemen dapat diartikan secara sederhana yaitu menyelesaikan sesuatu melalui kemampuan orang lain).

Menurut Winardi, (2010 :10) menyatakan bahwa :

“Manajemen adalah suatu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain”. Definisi dari Mary ini mengandung perhatian pada kenyataan bahwa para manajer mencapai suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam pekerjaan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri.”

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa manajemen adalah Suatu keadaan terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (*line*) mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Menurut Winardi (2010 : 22) fungsi manajemen terbagi menjadi :

1. Perencanaan (*Planning*).
2. Pengorganisasian (*Organizing*).
3. Pengawasan (*Controlling*).

Selanjutnya menurut Winardi (2010 : 24) proses manajemen terbagi menjadi :

5. Perencanaan (*Planning*).
6. Pengorganisasian (*Organizing*).
7. Pengawasan (*Controlling*).

8. Pelaksanaan (*Activating*).

Pengertian manajemen tidak dapat dipisahkan dari keberadaan organisasi dan penataan. Pada dasarnya, pengertian manajemen adalah serangkaian peristiwa aktivitas yang dilakukan dalam suatu organisasi yang melakukan pengelolaan, pengaturan, pengendalian, perekrutan, pelatihan dan pendidikan kepada individu manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan dari manajemen modern dewasa ini adalah menjadikan organisasi menjadi handal, mandiri dan profesional.

Hubungan antara organisasi dengan manajemen dapat dilihat dalam pandangan Handoko (2001 : 44) yang menyatakan sebagai berikut :

Manajemen adalah suatu tinjauan yang memperkenalkan tujuan-tujuan organisasi yang dirumuskan dengan jelas, dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang masuk akal, memiliki staf yang cakap, berdisiplin, mampu memberikan balas jasa yang adil, mengembangkan pengembangan perintah, perencanaan serta menentukan adanya standar kegiatan kerja yang sesuai dengan operasional untuk mengembangkan efisiensi secara intensif.

Salah satu pendekatan penting dalam memberikan pemahaman bahwa suatu manajemen diperlukan oleh organisasi dalam mencapai tujuannya diungkapkan oleh Sutarman (2001: 87) yang menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses kerja dalam organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut :

”Manajemen adalah suatu proses mengelola, menangani, merancang, mengendalikan segala bentuk aktivitas kerja yang sesuai dengan tingkat kelancaran, kemudahan, kesesuaian dan ketepatan sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam pencapaian tujuannya”.

Manajemen juga sering diartikan sebagai suatu proses yang membutuhkan adanya integritas, kontinuitas, sinergitas dan stratejik suatu organisasi dalam memposisikan berbagai implementasinya sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Ada beberapa pendapat para ahli akan defenisi manajemen. Follet dalam Handoko (1995:8) mendefinisikan “Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain”.

Menurut Terry dalam Hasibuan (2005:2) menyatakan bahwa :

‘Manajemen merupakan proses pengelolaan yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya. Inti dari pengelolaan meliputi tindakan perencanaan secara kontinyu, pelaksanaan yang maksimal dan pengawasan yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi’.

Menurut Sutopo (1998:14) mengatakan “Manajemen sebagai proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama orang lain”.

Stoner (1996:8) menyatakan bahwa :

“Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan, dan pengendalian upaya anggota dan penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definisi ini didalamnya mencakup adanya proses yang menjadi ilmu dan seni yang banyak dijadikan rujukan untuk melakukan proses kegiatan manajemen atau pengelolaan”.

Lebih lanjut Handoko (1995:6) mengatakan :

“Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi karena tiga alasan, yaitu 1) untuk mencapai tujuan, 2) untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, 3) untuk mencapai efektivitas dan efisiensi.”

Dimana efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Sedangkan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Keith (2000:48) memberikan definisi manajemen sebagai suatu ilmu dan seni (*science and art*) sesuai kemampuan yang dimiliki suatu organisasi yang meliputi berbagai fungsi-fungsi manajemen perencanaan, manajemen pengorganisasian, manajemen personalia dan manajemen pengarahan yang dikembangkan untuk mencapai tujuan organisasi:

Manajemen merupakan bagian dari perencanaan (*planning*) sebagai interpretasi suatu proses pengelolaan dan penyelesaian berbagai unsur-unsur kegiatan, sehingga terjalin suatu pelayanan kerja prima yang cepat, tepat, mudah, lancar dan berkualitas yang sinkron terhadap optimalisasi kerja dalam semua aspek manajemen organisasi.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, diketahui bahwa kajian manajemen dapat dilihat dalam berbagai fokus mulai dari pengarahan, pembinaan, sampai pada pengelolaan manusia secara potensial dalam mengimplementasikan berbagai input-input aktivitas organisasi untuk menghasilkan kerja secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Dari uraian uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen berfungsi sebagai sebagai acuan (*Time schedul*) untuk bertindak dalam

melaksanakan apa yang telah direncanakan sesuai dengan kinerja masing-masing (manajerial).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan manajemen semakin menarik perhatian di kalangan masyarakat akademik dan praktisi dibidang administrasi untuk mempelajari konsep pengelolaan.

Pengelolaan pada dasarnya tidak terlepas dari konteks manajemen sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:18) bahwa : "Pengelolaan dalam hal ini identik dengan istilah manajemen sedangkan manajemen itu sendiri merupakan suatu proses".

Selanjutnya mengenai pengertian dasar dari pengelolaan Pamudji (1994:7) mengemukakan bahwa :

"Perkataan pengelolaan berasal dari kata "kelola" yang berarti sama dengan mengurus. Jadi pengelolaan diartikan sebagai pengurusan, yaitu menjual sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi dengan demikian pengelolaan yang mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat"

Pendapat dari Pamunji mengenai pengelolaan menitik beratkan pada dua faktor penting yaitu :

- a. Pengelolaan sebagai pembangunan yang merubah sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi.
- b. Pengelolaan sebagai pembaharuan yaitu usaha untuk memelihara sesuatu agar lebih cocok dengan kebutuhan-kebutuhan.

Mencermati pengertian pengelolaan tersebut dapat pula dilihat bahwa pengelolaan yang mencakup beberapa kegiatan yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu system kegiatan yang bekerja menurut proses atau aturan yang berlaku.

Perencanaan merupakan arahan bagi suatu organisasi maupun institusi untuk menetapkan prosedur bagi pencapaian sasaran-sasaran yang ditetapkan oleh organisasi tersebut. Perencanaan tidak hanya berkenaan dengan peralatan yang efektif untuk mencapai sasaran, tetapi juga suatu proses yang berkaitan dengan masyarakat untuk menentukan masa depannya.

Sementara Riyadi dan Deddy (2005:3) menyimpulkan unsur-unsur yang terkandung dalam perencanaan sebagai berikut :

- 1) Adanya asumsi-asumsi yang didasarkan fakta-fakta.
- 2) Adanya alternatif-alternatif atau pilihan-pilihan sebagai dasar penentuan kegiatan yang dilakukan.
- 3) Adanya tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Bersifat memprediksi sebagai langkah mengantisipasi kemungkinan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan perencanaan.
- 5) Adanya kebijaksanaan sebagai hasil keputusan yang harus dilaksanakan.

Dari kedua pendapat tersebut, pengertian perencanaan dapat diartikan sebagai perumusan sebelumnya atas suatu tindakan yang akan dilakukan sebagai hasil dari suatu usaha secara sadar dan terorganisir dalam memilih alternatif terbaik dari serangkaian alternatif yang ada guna membuat keputusan yang terbaik dalam memanfaatkan sumber daya secara optimum dalam rangka mencapai suatu

tujuan tertentu. Secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu proses menyusun langkah-langkah dalam mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam suatu proyek pembangunan, perencanaan merupakan tahapan awal. Perencanaan pembangunan akan menjadi bahan/pedoman/acuan dasar bagi pelaksanaan kegiatan pembangunan (*action plan*). Karena itu, perencanaan pembangunan hendaknya bersifat implementatif dan aplikatif. Riyadi dan Deddy (2005:7) mengartikan perencanaan pembangunan sebagai

“Suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan/kegiatan kemasyarakatan, baik yang bersifat fisik (material) maupun non fisik (mental dan spiritual), dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.”

Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah perencanaan, pengaturan atau prosedur pengawasan seperti yang dikemukakan oleh Sirait (1988: 21) yang mengemukakan bahwa: “Pengelolaan adalah proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengaturan serta pemeliharaan yang berhubungan dengan tugas-tugas itu, pengertian pengaturan meliputi kegiatan pemberian penyajian dan pengawasan”

Berdasarkan pengertian tersebut diatas bahwa keteraturan itu dapat tercipta apabila system yang dijalankan melalui proses yang baik sehingga diharapkan dapat lebih berkembang melalui suatu proses atau usaha-usaha memantapkan jalur-jalur perencanaan, pengaturan dan pengorganisasian sehingga pengelolaan akan lebih baik dari keadaan sebelumnya dan lebih sesuai serta

berkembang dengan sempurna dan lebih bermanfaat. Pengelolaan menurut Widjaja (1986 : 139) bahwa :

”Pengelolaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup pengertian dan diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan dan akhirnya mengembangkannya”.

Pengertian tersebut menekankan bahwa pengelolaan itu merupakan suatu rangkaian tindakan perencanaan, karena perencanaan memegang peranan penting karena dengan adanya perencanaan yang baik tindakan pembinaan akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Lebih jelas mengenai pengelolaan seperti yang dikemukakan oleh Moekijat (1981 :72) bahwa : “Pengelolaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan pekerjaan secara efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil maksimal”.

Dari definisi tersebut diatas memberikan pengertian mengenai pengelolaan bahwa suatu pekerjaan dapat mencapai sasaran apabila melalui proses kegiatan yang meliputi urutan-urutan kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh seorang manajer terdiri atas penentuan sasaran, perencanaan, penetapan keputusan, dan pengendalian atau pengawasan. Penentuan sasaran merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan sehubungan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi

manajemen dalam suatu organisasi. Hal ini disebabkan karena penentuan sasaran ini akan menentukan ciri-ciri organisasi termasuk perencanaan kebijakan dan program-program. Sedangkan perencanaan dimaksudkan sebagai upaya pengelolaan suatu organisasi atau perusahaan yang dapat dipandang sebagai tanggung jawab pimpinan yang paling mendasar pada semua tingkatan yang meliputi 4 langkah pokok, yaitu penetapan tujuan, penentuan situasi sekarang, penentuan pendukung dan penghambat untuk mencapai tujuan, dan pengembangan cara-cara bertindak.

Kegiatan pengambilan keputusan merupakan suatu langkah yang sangat penting untuk diterapkan dengan tepat pada suatu waktu tertentu, pengambilan keputusan ini merupakan hal yang paling sering dilakukan seorang pimpinan dalam kegiatan sehari-hari. Untuk melihat jalannya suatu kegiatan sesuai dengan perencanaan, maka fungsi pengendalian pengawasan banyak diterapkan dengan tujuan untuk melihat pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Sehubungan dengan fungsi manajerial atau fungsi kewenangan pimpinan dalam hubungannya dengan manajemen agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka siapapun yang menjadi pimpinan harus mampu dan berkemauan menjalankan fungsi manajemen. Fungsi manajemen ini sering diistilahkan sebagai praktek manajerial, sebab fungsi tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer. Menurut Siagian (1996 : 10) dikemukakan bahwa :

“Dalam proses administrasi dan manajemen mempunyai tugas-tugas tertentu yang dilaksanakan sendiri, tugas-tugas itulah yang biasa

disebut atau diartikan sebagai fungsi-fungsi administrasi dan manajemen.”

Bagi seorang pimpinan dalam suatu organisasi mempunyai fungsi manajemen terhadap pegawai. Dengan demikian fungsi manajemen dalam membangun kepegawaian merupakan tugas dan tanggung jawab seorang pimpinan organisasi, seperti yang dikatakan oleh Munir (1983 : 233) sebagai berikut :

“Tanggung jawab pimpinan organisasi terhadap pembinaan kepegawaian merupakan suatu tindak lanjut yang wajar dan adanya tujuan organisasi yang harus dicapai melalui orang-orang yang ada dalam organisasi itu. Dan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi banyak ditentukan oleh keberhasilan pengaturan orang-orang dalam organisasi tersebut.”

Menurut Robbins (1999:8) fungsi manajemen adalah : “Merancang, mengorganisir dan mengendalikan.” Sedang menurut Oey Liang Lee dalam Julitriarsa (1998:4) menyatakan : “Fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan.”

Menurut Terry (1991:9) menyatakan ada 4 fungsi utama manajemen terdiri dari :

- a. Planning
- b. Organizing
- c. Actuating
- d. Controlling

Selanjutnya Hersey dalam Pidarta (1988:44) menyebutkan ada 4 fungsi manajemen yaitu : “Merencanakan, mengorganisasi, memotivasi dan

mengontrol.” Dengan demikian dapat diketahui bahwa usaha yang dapat dilakukan oleh manajer merupakan rangkaian administrasi dan organisasi yang bertujuan agar memiliki sejumlah pegawai sesuai dengan kebutuhan, terpeliharanya kesejahteraan, tertib administrasi, bekerja sesuai dengan aturan, serta peningkatan kinerja pegawai.

Agar manajemen dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka manajer harus dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Beberapa pendapat para ahli tentang fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

Menurut Situmorang & Juhir (2009:9) dalam manajemen pemerintahan terdapat fungsi-fungsi yang harus dimiliki oleh setiap organisasi pemerintahan, yaitu : 1) Fungsi Perencanaan (Planning); 2) Fungsi Pelaksanaan yang meliputi fungsi perorganisasian (organization), fungsi pemberian perintah (commanding), fungsi pengarahan (directing), fungsi pembiayaan (budgeting), dan 3) Fungsi Pengawasan (Controlling).

Menurut Terry fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud yaitu Planning, organizing, actuating dan controlling (POAC) adalah sebagai berikut :

1) Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan apa yang akan dikerjakan selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang akan dilakukan agar tujuan itu dapat tercapai.

2) Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah tindakan penguasaan hubungan-hubungan kelakuan efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama

secara efisien dan dengan demikian dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Handoko (1995:172) kata organisasi mempunyai dua pengertian yaitu :

“Pengertian pertama adalah suatu lembaga atau kelompok fungsional. Pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian yang merupakan salah satu dari fungsi manajemen.”

Dalam organisasi perlu juga ditetapkan suatu prosedur standar dalam bekerja sebagaimana yang dikatakan oleh Handoko (1995:90)

“Penetapan prosedur standar dalam bekerja berguna paling tidak untuk : a) menghemat usaha manajerial, b) memudahkan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, c) menimbulkan pengembangan metode-metode operasi yang lebih efisien, d) memudahkan pengawasan, e) memungkinkan penghematan personalia dan f) membantu kegiatan-kegiatan.”

3) Actuating (penggerakan)

Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

4) Controlling (pengawasan)

Pengawasan adalah proses mengawasi seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Keith (2000: 47) Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan

dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Perencanaan merupakan fungsi pertama dan utama manajemen. Melalui perencanaan orang dapat mengetahui apa, mengapa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana suatu pekerjaan dilaksanakan. Menurut Soedjadi (1989:3) mengemukakan bahwa perencanaan adalah :

“Proses kegiatan dari seorang pimpinan (manajer) yang harus dilakukan dengan mempergunakan cara-cara pemikiran yang ilmiah maupun praktis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan melalui kerjasama orang-orang lain sebagai sumber tenaga kerja, serta memanfaatkan sumber-sumber lainnya dan waktu yang tersedia untuk itu dengan cara yang setepat-tepatnya.”

Sedangkan Robbins (1992:128) menyatakan definisi perencanaan sebagai suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan.

Dari kedua definisi perencanaan tersebut secara sederhana memberikan gambaran bahwa perencanaan mutlak diperlukan dalam berbagai bidang tugas dan keilmuan. Perubahan selalu terjadi dan mewarnai dalam interaksi lingkungan organisasi. Perubahan lingkungan ini perlu diantisipasi dan hasil antisipasi tersebut digunakan sedemikian rupa agar perubahan dapat berimbang. Dalam artian bahwa perubahan yang terjadi pada organisasi sehingga organisasi tidak mengalami goncangan. Jelaslah bahwa makna dari suatu perencanaan adalah usaha untuk mengubah organisasi agar sejalan dengan perubahan lingkungannya.

Berdasarkan definisi perencanaan yang telah diuraikan tersebut memperlihatkan rumusan serta penekanan yang berbeda. Dimana pada sisi pertama, menghendaki wujud atau keadaan yang akan datang serta usaha untuk mencapainya, kedua, menghilangkan atau mengurangi kesenjangan antara keadaan seharusnya dengan masa mendatang, ketiga, mengubah keadaan agar terjadi kesesuaian dengan keadaan lingkungan yang juga berubah.

Pada intinya pengertian perencanaan yang diuraikan tersebut member makna yang sama. Bahwa adanya keinginan untuk mencari dan mencapai keadaan atau wujud yang akan datang. Hanya saja beberapa definisi tersebut tidak menyatakan secara eksplisit bahwa keadaan atau

wujud yang dicari itu merupakan akibat dari terjadinya perubahan, termasuk didalamnya perubahan dalam tujuan dan atau cita-cita.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Fungsi kedua dari manajemen adalah pengorganisasian yaitu merupakan serangkaian proses perumusan tujuan, pengelompokan tugas-tugas, pendelegasian tugas dan wewenang, penempatan pegawai dan penyediaan sarana serta fasilitas kerja yang memungkinkan organisasi berjalan lancar, efektif dan efisien. Pengorganisasian akan menghasilkan organisasi yang memenuhi prinsip-prinsip organisasi yang baik.

Pengorganisasian menurut Swastha (1997), adalah :

“Proses pengorganisasian mencakup usaha membagi-bagi pekerjaan (untuk mencapai tujuan) kedalam departemen-departemen dan jabatan-jabatan, dan kemudian mengadakan koordinasi yang perlu untuk menjamin bahwa departemen dan jabatan tersebut sudah selesai.”

Hanafi (1987:258) mengemukakan bahwa karakteristik pengorganisasian sebagai berikut :

1. Pembagian kerja yang jelas (spesialisasi) dan setiap posisi diisi oleh orang yang memang ahli dibidang tersebut.
2. Seperangkat aturan yang konsisten dan jelas untuk menjamin keseragaman tugas.
3. Ada hirarki posisi yang menciptakan rata komando dari manajemen puncak sampai karyawan paling bawah.
4. Manajer menjalankan bisnis dengan cara empersonal, menjaga jarak social antara dirinya dengan bawahannya.
5. Karir dalam organisasi didasarkan pada prestasi dan keahlian. Karyawan tidak boleh diperlakukan secara tidak adil.

Sedangkan pengertian lain tentang pengorganisasian yang dikutip dari Manullang, menyatakan bahwa :

“Pengorganisasian adalah suatu proses penetapan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan. Pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk mencapai tujuan.”

Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam manajemen terkait pula fungsi penyusunan program dan penjadwalan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam program tersebut harus jelas apa yang akan dikerjakan, dimana, siapa, dan bagaimana pekerjaan itu dikerjakan. Dengan kata lain bahwa program harus jelas, sistematis, realistis dan bersifat terpadu.

Selanjutnya Morgan (1996 : 180 – 181) menguraikan bahwa :

“ Organisasi selalu menghadapi metamorfosa seperti metamorfosanya ulat menjadi kupu-kupu. Artinya hanya ada dua pilihan bagi organisasi, yaitu berubah atau mati. Namun, pilihan untuk berubah merupakan pilihan yang tepat, organisasi yang fleksibilitasnya tidak tinggi, tidak mungkin

akan dapat bertahan hidup kecuali mereka mengubah atau menstrukturkan kembali organisasinya”.

Struktur organisasi pada dasarnya merupakan ciri organisasi untuk mengendalikan atau membedakan semua bagiannya. Adanya struktur akan memudahkan organisasi dalam mengendalikan perilaku para pegawai, dalam arti pegawai tidak mampu membuat pilihan yang mutlak bebas dalam melakukan sesuatu pekerjaan dan cara mengerjakannya. Disamping itu struktur juga mempengaruhi perilaku dan fungsi kegiatan di dalam organisasi. Dengan demikian untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi organisasi diperlukan keputusan yang sarat dengan mendesain struktur organisasi. Isi keputusan itu selalu sama, yaitu dua keputusan penting dipusatkan kepada pekerjaan individu dan dua keputusan berikutnya berfokus pada departemen atau kelompok pekerjaan. Keputusan yang berfokus pada individu bagaimana cara membagi tugas menyeluruh menjadi tugas yang lebih kecil secara berurutan dan bagaimana membagi wewenang kepada pekerjaan. Sedangkan kegiatan yang berfokus pada departemen menentukan dasar penyebaran pekerjaan individu dan menentukan besarnya ukuran yang pantas bagi kegiatan yang bertanggung jawab kepada atasannya. Keputusan ini berisi penentuan praktis terhadap rentang kendali yang relative kecil atau besar.

Penjabaran struktur organisasi menurut Robbins (1994 : 6) adalah bahwa :

“Struktur organisasi mempunyai tiga komponen yaitu : (1) *Kompleksitas*, mempertimbangkan tingkat deferensiasi yang ada dalam organisasi termasuk di dalamnya tingkat spesialisasi atau tingkat pembagian kerja, serta jumlah tingkatan di dalam hirarkhi organisasi serta tingkat sejauhmana unit-unit organisasi tersebar secara geografis, (2)

Formulasi, beberapa organisasi beroperasi dengan pedoman yang telah distandarkan secara minimum, dan (3) *Sentralisasi*, mempertimbangkan dimana letak dari pusat pengambilan keputusan.”

Selanjutnya yang sangat esensial dalam organisasi adalah tentang perilaku organisasi yang pada hakekatnya mendasarkan kajian pada ilmu perilaku itu sendiri, dan dikembangkan dengan pusat perhatian pada tingkah laku manusia dalam organisasi. Dengan demikian kerangka dasar teori perilaku organisasi ini didukung oleh dua kelompok pokok, yakni individu yang berperilaku dan organisasi formal sebagai wadah dari perilaku tersebut. Perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek tingkah laku manusia dalam organisasi atau suatu kelompok tertentu. Aspek pertama meliputi pengaruh manusia terhadap organisasi. Hal ini sesuai dengan rumusan Kelly dalam Sedarmayanti (2000 : 39) menjelaskan bahwa : Di dalam perilaku organisasi di satu pihak dan perilaku individu di pihak lain. Kesemuanya mempunyai tujuan praktis yaitu untuk mengarahkan perilaku manusia kepada upaya pencapaian tujuan organisasi.”

Perilaku organisasi berkaitan dengan seperangkat konsep dasar tentang hakikat manusia dan organisasi. Dalam kaitannya dengan manusia, terdapat empat asumsi dasar yaitu : perbedaan individu, manusia seutuhnya, perilaku yang termotivasi, dan nilai manusia atau martabat manusia. Dalam kaitannya dengan organisasi, asumsi yang penting adalah bahwa organisasi merupakan sistem sosial dan dibentuk atas dasar kepentingan bersama. Apabila keempat konsep dasar perilaku organisasi ini dipertimbangkan bersama, maka membentuk perilaku organisasi *holistic*, dimana semua keadaan dianalisis yang berkaitan dengan keseluruhan situasi yang mempengaruhinya, bukan dalam hubungannya dengan

peristiwa atau masalah secara terpisah. Dengan adanya interaksi yang kompleks ini, maka penelaahan terhadap perilaku organisasi harus dilakukan melalui pendekatan sumber daya manusia, pendekatan kontingensi, pendekatan produktivitas, serta pendekatan sistem.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating menurut Winardi (2000:8) :

“Fungsi actuating dalam manajemen mencakup motivasi, kepemimpinan, komunikasi, pelatihan, dan bentuk-bentuk pengaruh pribadi lainnya”. Fungsi ini dapat dianggap sebagai tindakan menginisiasi dan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan didalam suatu organisasi. Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang menstimulus tindakan-tindakan agar betul-betul dilaksanakan. Oleh karena tindakan-tindakan itu dilakukan oleh orang, maka pengarahan meliputi pemberian perintah-perintah dan motivasi pada personalia yang melaksanakan perintah-perintah tersebut.”

Berdasarkan uraian tersebut, actuating harus dikaitkan secara erat dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya agar tujuan-tujuan organisasi dapat dicapai seperti yang diinginkan. Pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan sesuatu yang ingin dilaksanakan.

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang kedua. Pelaksanaan atau penggerakan, dimana secara harafiah penggerakan dapat diartikan membuat orang-orang bergerak untuk melakukan aktivitas – aktivitas. Dengan demikian penggerakan selalu berkaitan dengan manusia. Oleh karena itu penggerakan menghendaki kemampuan mengerahkan tenaga, membangkitkan antusiasme kearah tujuan yang hendak dicapai.

Kemudian The Liang Gie, (1981 : 210) mengemukakan pengertian pelaksanaan sebagai berikut:

“Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan di tetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, kapan waktu mulai”.

Lebih lanjut Tjokroamidjojo (1995 : 98) mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaan sebagai proses dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan maka kebijaksanaan itu diturunkan dalam program proyek”.

Dengan demikian pelaksanaan selalu berhubungan dengan sumber daya manusia terutama untuk mendapatkan orang yang memiliki kemampuan teknis terampil dalam melaksanakan tugas, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pengertian pelaksanaan/penggerakan pada hakekatnya juga berkaitan dengan motivasi kerja bawahan. Menurut Siagian (1991:128) mengemukakan bahwa :

“Penggerakan adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah upaya memotivasi bawahan agar mau dan mampu bekerja serta bekerjasama dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah manajemen banyak dipahami secara sempit sebagai proses memimpin dan mengendalikan suatu perusahaan, sementara dalam arti luas manajemen berasal

dari kata *to manage* yang berarti mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi utama terakhir dari manajemen adalah pengawasan, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan apabila terjadi, sedini mungkin harus dilakukan perbaikan atau koreksi. Pengawasan sangat penting untuk menegakkan ketertiban pelaksanaan tugas atau fungsi berorganisasi. Ketertiban yang dimaksud adalah ketertiban aturan, prosedur, pengelolaan uang dan barang, jumlah dan mutu yang dihasilkan.

Menurut Siagian (1997:11) :

“Guna berlangsungnya pengawasan yang efektif, perlu diciptakan budaya organisasional melalui mana setiap anggota organisasi menerima kenyataan bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan merupakan hal yang perlu dan wajar demi kepentingan organisasi, sama halnya dengan pelaksanaan fungsi-fungsi organik manajemen lainnya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan penilaian.”

Dalam menerapkan pengawasan, baik pengawasan pimpinan maupun pengawasan fungsional perlu dilakukan secara objektif, berkelanjutan dan menggunakan teknik-teknik yang baik serta diikuti dengan tindak lanjut seperlunya. Fungsi pengawasan pada hakekatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam rencana. Sehingga pengawasan membawa kita pada fungsi

perencanaan. Makin jelas, lengkap serta terkoordinir rencana-rencana makin lengkap pula pengawasan.

Berdasarkan uraian dari pendapat para ahli, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah merupakan suatu proses pemanfaatan unsur-unsur management/6 M (Man, Money, Methode, Materials, Machine) dalam usaha mencapai suatu tujuan bersama yang berlangsung dalam suatu organisasi. Sementara itu pendapat Handoko (1997:59) sebagai berikut :

“Ada tiga alasan utama manajemen diperlukan, yaitu : (1) manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi, (2) manajemen diperlukan untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, manajemen kreditur, pelanggan konsumen, supplier, serikat pekerja, assosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah, dan (3) manajemen diperlukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja suatu organisasi, karena kinerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda dan salah satu yang umum adalah efisien dan efektivitas.”

Uraian tersebut memberikan pemahaman bahwa manajemen sangat diperlukan dalam suatu organisasi apapun untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Dalam hal itu pula diperlukan keserasian antara sasaran, tujuan maupun kegiatan-kegiatan yang tidak saling bertentangan dengan apa yang menjadi tujuan organisasi. Disamping itu manajemen sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi kecil maupun besar, instansi pemerintah dan perusahaan.

Dalam setiap pengawasan pejabat yang diserahi tugas mempunyai tanggung jawab besar dan ditujukan bukan untuk mencari kesalahan tetapi memahami apa yang salah guna perbaikan. Handyaningrat (2001;44) menyebutkan fungsi/tugas pengawasan adalah:

1. Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang diserahi tugas dari wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan.
2. Mendidik para pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
3. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, kelalaian dan kelemahan, agar tidak terjadi kerugian yang diinginkan.
4. Untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan.

Dari uraian-uraian diatas semakin tergambar dengan jelas bahwa pengawasan merupakan fungsi yang mutlak dari administrasi dan manajemen karena apabila fungsi ini tidak dilaksanakan maka akhirnya cepat atau lambat akan mengakibatkan matinya atau hancurnya suatu organisasi. Karena itu agar fungsi pengawasan ini mendatangkan hasil yang diinginkan maka ciri itu atau sifat pengawasan harus ditetapkan dalam kehidupan organisasi.

Sebagaimana pendapat Handoko (1997:6) yang mengemukakan tiga alasan kaitanya dengan kebutuhan akan manajemen, yaitu :

1. Untuk mencapai tujuan.
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.

3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

Efisien dimaksud adalah adanya keseimbangan yang rasional antara output dengan input (1-0). Dalam artian bahwa efisiensi itu harus menggunakan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Apabila terjadi sebaliknya yaitu hasil kerjanya minimal dan menggunakan sumber daya yang nilainya besar maka terjadi pemborosan atau tidak terwujud penghematan, atau dengan kata lain gagal dalam usaha pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan.

3. Konsep Lingkungan Hidup

Undang-Undang Lingkungan Hidup No. 4 tahun 1982 yang disempurnakan dengan Undang-Undang Lingkungan Hidup No. 23 tahun 1997 pasal 1 menyebut pengertian lingkungan hidup sebagai berikut.

“Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”

Selanjutnya dikatakan oleh Moeljatno (6:2010) bahwa

”Setiap orang yang tindakannya, usahanya, dan/atau kegiatannya menggunakan B3, menghasilkan dan/atau mengelola limbah B3, dan/atau yang menimbulkan ancaman serius terhadap lingkungan hidup bertanggung jawab mutlak atas kerugian yang terjadi tanpa perlu pembuktian unsur kesalahan”.

Menurut PP No. 18 tahun 1999, yang dimaksud dengan limbah B3 adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat dan atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik

secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup dan atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain. Intinya adalah setiap materi yang karena konsentrasi dan atau sifat dan atau jumlahnya mengandung B3 dan membahayakan manusia, makhluk hidup dan lingkungan, apapun jenis sisa bahannya.

Lingkungan hidup sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang tersebut merupakan suatu sistem yang meliputi lingkungan alam hayati, lingkungan alam nonhayati, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial. Semua komponen-komponen lingkungan hidup seperti benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup berhimpun dalam satu wadah yang menjadi tempat berkumpulnya komponen itu disebut ruang.

Pada ruang ini berlangsung ekosistem, yaitu suatu susunan organisme hidup dimana diantara lingkungan abiotik dan organisme tersebut terjalin interaksi yang harmonis dan stabil, saling memberi dan menerima kehidupan.

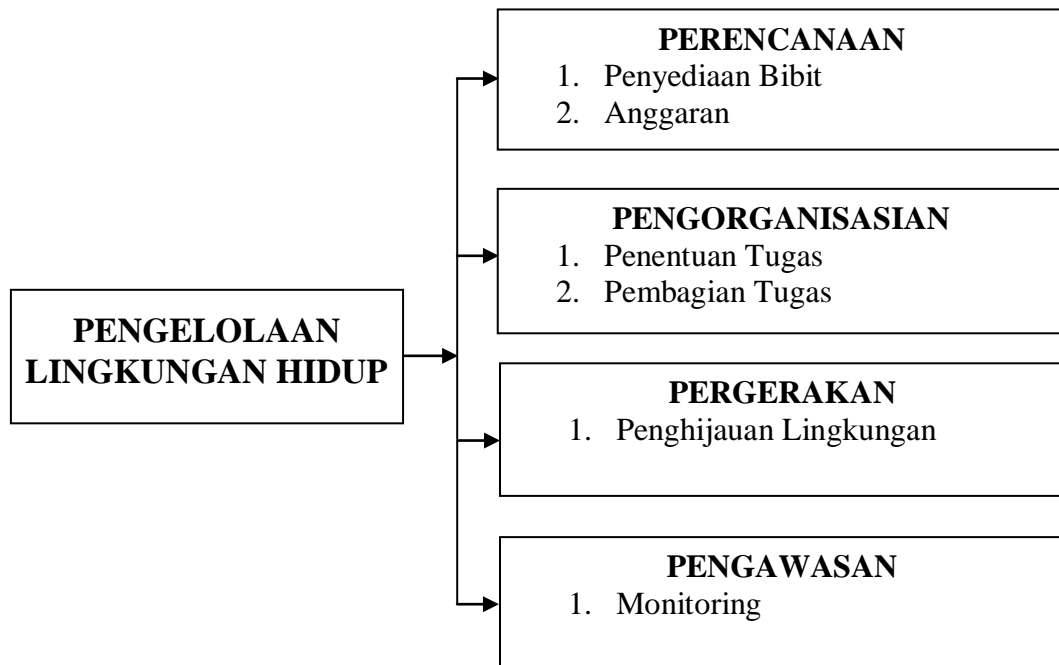
Interaksi antara berbagai komponen tersebut ada kalanya bersifat positif dan tidak jarang pula yang bersifat negatif. Keadaan yang bersifat positif dapat terjadi apabila terjadi keadaan yang mendorong dan membantu kelancaran berlangsungnya proses kehidupan lingkungan.

B. Defenisi Konsep

Untuk lebih efektifnya Penghijauan Lingkungan Hidup di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah Kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan, dan mahlukhidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya.
2. Perencanaan dalam penelitian ini adalah proses menetapkan tujuan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Pengorganisasian dalam penelitian ini adalah proses perumusan tujuan, pengelompokan tugas-tugas secara efektif dan efisien dalam pengelolaan lingkungan hidup.
4. Penggerakan yaitu merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Evaluasi yaitu menilai kembali hasil yang telah dicapai untuk memastikan apakah kegiatan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dan melakukan perbaikan bila terjadi penyimpangan.

C. Kerangka Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rancangan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Penghijauan Lingkungan di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimanakah Pengorganisasian Penghijauan Lingkungan di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimanakah Pelaksanaan Penghijauan Lingkungan di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?
4. Bagaimanakah Pengawasan Penghijauan Lingkungan di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?